

KETETAPAN DAN PERATURAN DALAM KITAB ULANGAN 12-28 SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pranada

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
pranada@st3b.ac.id

Abstract

In the explanation of the Book of Deuteronomy 12-28, it tells about the decrees and regulations given by the Lord God to the Israelites and this was conveyed through Moses. This is conveyed with the aim of guiding their lives in obedience to Allah and the formation of a just society. These provisions cover various aspects, ranging from correct worship, social rules, family law, to instructions regarding moral and ethical life. The discussion in these articles emphasizes the importance of pure worship of God, protection of the weak, and enforcement of just laws in Israeli society. In the context of contemporary church life, the implementation of these decrees and regulations can be seen in the formation of church members which includes moral teaching, strengthening the discipline of Christian life, as well as applying the values of justice and love in relationships between congregations. This formation serves to strengthen faith, build solidarity, and form Christian character that prioritizes living in truth, love, and perseverance towards God. Thus, even though these regulations were revealed in the context of ancient times, the values contained in them are still relevant and can even be implemented in the guidance that the church carries out for the lives of the congregation entrusted to the church so that they experience changes in life and growth. spiritually and obtain the teachings of God's Word to use as a guide and testimony for the life of the congregation.

Key words: *Book of Deuteronomy, decrees, regulations, church formation, Christian life, faith, love, justice, implementation*

Abstrak

Dalam penjelasan Kitab Ulangan 12-28, mengisahkan tentang ketetapan dan peraturan. Peraturan dan ketetapan ini diberikan melalui Musa untuk disampaikan kepada bangsa Israel. Adapun yang menjadi tujuannya untuk membimbing kehidupan mereka dalam ketaatan kepada Allah dan pembentukan masyarakat yang adil. Ketetapan ini juga mencakup berbagai aspek lainnya, mulai dari ibadah yang benar, aturan sosial, hukum keluarga, hingga instruksi mengenai kehidupan moral dan etika. Pembahasan dalam pasal-pasal tersebut juga menekankan pentingnya penyembahan yang murni kepada Tuhan, perlindungan terhadap yang lemah, serta penegakan hukum yang adil di tengah masyarakat Israel. Dalam konteks kehidupan gereja masa kini, implementasi ketetapan dan peraturan ini dapat dilihat dalam pembinaan warga gereja yang meliputi pengajaran moral, penguatan disiplin hidup Kristen, serta penerapan nilai-nilai keadilan dan kasih dalam hubungan antar jemaat gereja. Pembinaan ini berfungsi untuk memperkokoh iman, membangun solidaritas, dan membentuk karakter Kristiani yang mengutamakan hidup dalam kebenaran, kasih, dan ketekunan kepada Tuhan. Dengan demikian, meskipun peraturan-peraturan tersebut diwahyukan dalam konteks zaman dahulu, tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap saja masih relevan bahkan dapat diimplementasikan dalam pembinaan yang gereja lakukan untuk kehidupan jemaat yang dipercayakan kepada gereja tersebut, sehingga mereka mengalami perubahan hidup dan pertumbuhan rohani bahkan mendapatkan ajaran firman Tuhan untuk dijadikan pegangan dan kesaksian kehidupan jemaat tersebut.

Kata kunci: *Kitab Ulangan, ketetapan, peraturan, pembinaan gereja, kehidupan Kristen, iman, kasih, keadilan, Implementasi.*

PENDAHULUAN

Mempelajari kitab ulangan akan memberikan informasi mengenai ketetapan dan peraturan yang ditujukan kepada bangsa Israel. Kitab Ulangan

ditulis oleh Musa kepada bangsa Israel untuk memasuki Tanah Perjanjian.

Penulisan ini berfungsi untuk mengingatkan umat Israel akan hukum Tuhan, serta menegaskan pentingnya

kesetiaan kepada Tuhan agar mereka menerima berkat dan hidup dalam kebaikan. Dengan memberikan petunjuk tentang bagaimana kehidupan yang benar, kitab Ulangan menjadi panduan yang sangat penting dalam sejarah spiritual bangsa Israel. Musa mengingatkan bangsa Israel mengenai hukum dan peraturan tersebut dan perlu diikuti agar bangsa Israel hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, hukum dan peraturan diberikan dalam berbagai aspek yang diantaranya adalah tentang beribadah, moral, sosial, mengenai pemerintahan dan pendidikan keluarga, (Pasaribu 2024) menemukan dalam Kitab ulangan bahwa "keluarga adalah pusat pendidikan pertama yang berperan dalam perkembangan iman anak".

Dimulai dari pasal 12 hingga 28, Kitab Ulangan memberikan peraturan yang lebih rinci tentang berbagai aspek kehidupan agar menjadi pedoman bagi mereka. Gary Edward S mengatakan bahwa Ketetapan dan peraturan disebutkan juga dengan kode Taurat (Ulangan 12-28), yang memberikan kerangka bagi kehidupan komunitas Israel ditanah perjanjian. Instruksi-instruksi ini menjelaskan bagaimana seharusnya keadaan kehidupan bagi masyarakat bangsa pilihan yang mendengarkan firman Allah. (Gary Edward Schnittjer 2015)

Jika dikorelasikan dengan kekristenan, hal yang harus dipahami adalah bahwa apa yang sudah menjadi ketetapan demi ketetapan yang ada pada masa itu, tidak hanya berlaku pada saat itu saja, tetapi juga dapat dijadikan prinsip maupun pegangan dalam kehidupan kekristenan pada masa kini. Demikian juga dalam panggilan tugas dan fungsi gereja, bukan hanya secara organisme tetapi juga secara organisasi yang biasanya dalam gereja organisasi disebut dengan istilah pembinaan warga gereja. Membina jemaat Tuhan atau warga gereja tentunya diperlukan peraturan dan ketetapan dalam suatu gereja (secara organisasi). Gereja sudah diberi kepercayaan oleh Tuhan

melalui firmanNya untuk membina, mengajar, mendidik dan menumbuhkan kerohanian jemaat yang dipimpinnya.

Gereja harus menjalankan fungsinya sebagai perwakilan Allah untuk membina umatNya. Jadi sangat memungkinkan kalau gereja mengambil bagian dalam pembinaan warga gereja. Hasan Alwi yang dikutip oleh Pane mengatakan Pembinaan Warga Gereja menjadi tanggungjawab gereja dalam membina atau memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan pada akhirnya jemaat yang dibimbing menjadi dewasa rohani yang diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik lalu disaksikan kepada orang lain. Demikian juga jemaat tersebut mau melayani digereja dimana dia dibimbing (Pane 2022) .

METODE PENELITIAN

Menyelesaikan tulisan ini tentunya menggunakan metode. Metode Penelitian yang digunakan penulis merujuk kepada Library research atau disebut dengan studi kepustakaan.

Pengertian dari Studi Kepustakaan ini adalah menjelaskan tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan tentunya berkenaan atau berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. "Hal ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Mustika 2004) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi latar belakang dari penulisan kitab ulangan ini adalah bahwa kitab ini menjadi salah satu kitab dalam Taurat atau Pentateukh (Biasanya disebut juga Lima Kitab Musa) dan kitab ini menceritakan mengenai pidato-pidato Musa menjelang akhir hidupnya. Kitab ulangan ini juga merupakan rangkuman dari ajaran-ajaran yang telah diberikan namun disampaikan kembali atau pengulangan kembali yaitu mengenai perintah-perintah Tuhan yang harus

mereka dengar, patuhi pada saat memasuki Tanah Perjanjian (Tanah Kanaan). Mereka sedang bersiap menyeberangi Sungai Yordan untuk memasuki daerah tersebut.

Musa, yang adalah pemimpin bangsa Israel ini, menyampaikan pesan-pesan yang sangat penting untuk mempersiapkan bangsa Israel dalam menghadapi kehidupan baru mereka di tanah Kanaan tersebut. Kepedulian Musa untuk terus menerus mengingatkan bangsa Israel agar dengar-dengarkan perintah Tuhan, membuktikan kalau Musa adalah pemimpin yang bertanggungjawab untuk memimpin bangsa Israel. Memang Allah yang menetapkan Musa menjadi Pemimpin Israel (Nofrianus Zalukhu, Claudia Angelina 2022).

Demikian juga tujuan Musa menuliskan kitab ulangan ini kepada bangsa Israel agar setia dan taat dan juga supaya mereka mengikuti perintah Allah. Hal ini tentunya juga bertujuan untuk mengingatkan mereka bahwa dengan mau melakukan perintah Tuhan dengan setia serta memiliki ketaatan kepada Tuhan, maka akan menjadi kunci jawaban kehidupan dan membuka jalan untuk meraih yang namanya keberhasilan yaitu berkat serta keselamatan yang artinya, janji Tuhan tergenapi dalam kehidupan mereka.

Dalam ulangan 28:1 dikatakan bahwa ketika bangsa Israel mau mendengar suara Tuhan serta setia terhadap apa yang Tuhan perintahkan, maka Tuhan bukan saja memberkati tetapi juga mengangkat umat Israel diatas segala bangsa.

Tahun dan Tujuan Penulisan Kitab Ulangan

Penulisan kitab Ulangan diperkirakan terjadi pada tahun ke-40 perjalanan yang dipimpin oleh Musa. Musa sebagai pengerak serta pembebas atas bangsa Israel (Nikodemus 2023). Peristiwa ini diperkirakan terjadi sekitar tahun 1405 SM (Stanley M.Horton Dkk 2000) Penulisan kitab ini berlangsung pada

saat bangsa Israel berada di wilayah Moab yang dan menuju tanah Kanaan. Adapun usia Musa pada saat itu diperkirakan sekitar 120 tahun dan Musa menulis kitab Ulangan menjelang kematiannya (Ulangan 34:7).

Kitab ini bukan hanya sebuah kumpulan hukum atau perintah, tetapi juga sebuah peringatan dan pengingat bagi bangsa Israel untuk hidup menurut kehendak Tuhan setelah meninggalkan masa perbudakan di Mesir dan menjelang memasuki kehidupan yang baru di tanah yang dijanjikan. Membawa hal yang tidak baik dari Mesir sangatlah dilarang.

Demikian juga mengikuti kehidupan yang di tanah Kanaan juga tidak diperbolehkan. Oleh karena itu bangsa Israel diberikan ketetapan dan peraturan ini agar mereka hanya mengikuti dengan setia dan taat kepada semua yang sudah disampaikan melalui kitab ulangan ini.

Sebelum menjelaskan Kitab Ulangan ini secara khusus (pasal 12-28) terlebih dahulu akan disampaikan juga secara umum karena kitab ulangan ini memiliki beberapa tujuan utama. Adapun yang menjadi tujuannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengingatnkan Bangsa Israel Akan Hukum Tuhan

Mengingatnkan Bangsa Israel Akan Hukum Tuhan

Mengingatnkan Bangsa Israel Akan Hukum Tuhan

Mengingatnkan Bangsa Israel Akan Hukum Tuhan

Dari sekian banyak pesan yang Tuhan berikan salah satu tujuan utamanya adalah bahwa kitab Ulangan ini untuk mengingatnkan bangsa Israel akan hukum-hukum dan peraturan yang telah diberikan Tuhan sejak zaman nenek moyang mereka. Kitab ulangan ini berisikan berbagai peraturan dan ketetapan yang harus dijalankan oleh umat Israel untuk hidup dalam berkat dan kebaikan Tuhan

Jika bangsa Israel tidak setia dan taat maka akan menerima konsekuensinya sendiri. Hal ini bukan

ingin menunjukkan bahwa Tuhan itu kejam melainkan justru mau memberitahukan bahwa Tuhannya bangsa Israel itu sangat mengasihi bangsa Israel sehingga Ia tidak mau mereka jatuh kedalam dosa pemberontakan atau ketidaksetiaan. Demikian juga dengan ketegasan yang disampaikan ini membuktikan juga bahwa Tuhan Allah sangat memperhatikan kehidupan bangsa Israel dan tidak bermain-main dengan dosa (melanggar ketetapan dan peraturan yang diberikan).

2. Memberikan Panduan Hidup bagi Bangsa Israel

Kitab ini memberikan petunjuk bagaimana bangsa Israel harus hidup secara moral, sosial, dan religius dalam masyarakat mereka yang baru di tanah Kanaan. Mengingat bahwa penduduk tanah Kanaan adalah orang-orang yang berbeda secara kepercayaan dengan bangsa Israel. Musa menyampaikan prinsip-prinsip hukum yang mencakup penyembahan yang benar, hidup dalam keadilan, dan menjaga kesucian hidup dan juga kesucian pernikahan namun juga tetap membangun dan menjaga hubungan sosial.

Bangsa Israel bukan hanya harus bisa mempertahankan kerohaniannya tetapi juga harus bisa memberikan pengaruh kepada orang Kanaan supaya bisa dibawa masuk kedalam komunitas jemaat Allah, bukan sebaliknya. Untuk itu peraturan dan ketetapan bukan hanya menjadi pengetahuan tetapi harus lebih dari itu yaitu dijadikan panduan dan juga pegangan dalam kehidupan mereka. Memberikan Panduan Hidup bagi Bangsa Israel. Memberikan Panduan Hidup bagi Bangsa Israel

3. Menekankan Pentingnya Kesetiaan kepada Tuhan

Musa yang adalah pemimpin bangsa Israel juga menekankan bahwa

pentingnya kesetiaan kepada Tuhan. Sebab hal kesetiaan ini dapat dijadikan sebagai kunci untuk memperoleh berkat dan juga menghindari kutukan. Selama waktu yang tidak pendek yaitu menghabiskan waktu 40 tahun perjalanannya di padang gurun, bangsa Israel seringkali gagal dalam hal membuktikan kesetiannya kepada Tuhan.

Oleh sebab itu kitab ini disampaikan dengan bertujuan untuk mengingatkan mereka kembali. Mereka, yaitu bangsa Israel harus mengetahui tentang kesetiaan Allah yang begitu nyata disampaikan, sehingga bangsa Israel ini harus mensyukuri akan kesetiaan Allah itu, dan juga harus mereka memiliki kemauan yang kuat serta belajar bertindak untuk membuktikan bahwa mereka juga bisa setia kepada Tuhan Allah yang sudah menolong perjalanan mereka, bahkan kesetiaan Allah dibuktikan sampai mereka memasuki tanah perjanjian itu.

4. Mengajarkan bahwa ada berkat dari ketaatan dan akibat dari ketidaktaatan.

Selalu ada upah dari apa yang dilakukan. Apakah itu hal yang baik atau yang sebaliknya tetap akan mendatangkan sesuatu kepada yang melakukannya. Dalam Kitab Ulangan ini juga mengandung janji-janji bahwa ada berkat bagi bangsa Israel jika mereka taat kepada Tuhan. Tetapi ada peringatan juga tentang hukuman atau kutukan jika mereka tidak mematuhi perintah-perintah Tuhan.

Hal ini tercermin dalam pengajaran tentang berkat dan kutuk yang dijelaskan secara jelas dan sistimatis dalam kitab Ulangan 28. Allah pasti memberikan upah bagi bangsa Israel jika mereka bisa membuktikan ketaatan mereka. Apalagi janji Allah tentang memberikan tanah kanaan, itu adalah suatu tempat yang begitu baik atau subur. Tanah Kanaan adalah tanah

yang melimpah susu dan madunya (Ulangan 6:3).

5. Menyongsong Transisi Kepemimpinan

Kitab Ulangan juga berfungsi sebagai persiapan bagi transisi kepemimpinan dari Musa kepada Yosua. Yosua adalah murid Musa yang dipersiapkan untuk menjadi penggantinya dalam meneruskan kepemimpinan Musa untuk membawa bangsa Israel menuju Kanaan untuk mendudukinya (Paskalis Ronaldo 2022).

Sebelum Musa meninggal ia memberikan pengajaran dan instruksi dengan tujuan supaya tetap teguh dan memiliki iman yang kuat serta patuh kepada Tuhan, bahkan tanpa kehadirannya sebagai pemimpin bangsa Israel tetap melakukan perintah Allah.

Hal ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka tetap bertahan dalam iman mereka meskipun pemimpin mereka akan dan sudah berganti. Alkitab memang menjelaskan bahwa pengganti dari Musa sebagai pemimpin adalah Yosua (Ulangan 34:9). Sebagai seorang yang memang dipersiapkan untuk menjadi calon pemimpin masa depan, Yosua sudah ada dalam kondisi yang siap untuk menerima tanggung jawab tersebut (Tri Prasetya 2021).

Hal yang sangat menarik dan perlu digaris bawahi adalah bahwa pengangkatan Yosua menjadi pemimpin menggantikan Musa adalah memiliki pribadi yang laur biasa. Ayat dalam kitab ulangan tersebut menjelaskan bahwa Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan sebab Musa telah meletakkan tangannya keatas kepala Yosua.

Ketetapan dan Peraturan dalam Kitab Ulangan 12-28

Dalam bagian ini akan

dijelaskan pasal perpasal dari kitab ulangan 12 sampai 28 ini. Semuanya berisikan dengan pesan, nasehat serta perintah. Bahkan juga membicarakan hal yang rohani dan juga seputar sosiologi yang artinya membicarakan juga hubungan antar sesama yang semuanya masuk dalam ketetapan dan peraturan.

Tujuan utama yang tergambar dengan jelas dalam Kitab Ulangan menurut perkataan Musa adalah untuk memberikan pengajaran kepada orang Israel mengenai ketetapan dan peraturan Tuhan (Anon Dwi Saputro, Sumardi 2024).

Jika di urutkan secara pasal demi pasal, setidaknya ada 11 hal yang bisa di temukan dan yang penulis dapatkan melalui isi dari kitab ulangan 12 sampai 28 ini. Pasal perpasal ini juga juga memiliki penjelasan yang memiliki korelasi dengan materi yang diajarkan dalam Pembinaan Warga Gereja

1. Ulangan 12 - Penyembahan kepada Tuhan yang Benar

Pada pasal ini menjelaskan tentang Tuhan mengingatkan bangsa Israel untuk menyembah hanya kepada-Nya di tempat yang telah ditentukan. Dibawah Raja Daud dan putranya Salomo tempat penyembahan diidentifikasi sebagai Yerusalem (Schnittjer 2015). Tuhan menekankan agar mereka tidak mengikuti cara-cara penyembahan bangsa-bangsa kafir yang mereka temui di tanah Kanaan melainkan harus memberikan bukti bahwa penyembahan bangsa Israel adalah penyembahan yang sesungguhnya. Dalam konteks gereja masa kini, hal ini mengajarkan tentang pentingnya penyembahan yang murni dan tidak terpengaruh oleh budaya atau praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, melainkan harus berpegang teguh kepada ajaran firman Tuhan. Dalam segala hal yang didalamnya termasuk hal

beribadah, firman Tuhan harus menjadi patokan utama dalam setiap tindakan dalam kehidupan.

2. Ulangan 13 - Menghadapi Nabi atau Pemimpin Palsu.

Tuhan memberi peringatan agar bangsa Israel tidak mengikuti nabi atau pemimpin yang mengajak mereka menyembah tuhan lain. Hukum ini mengajarkan gereja untuk waspada terhadap ajaran sesat dan pemimpin yang tidak setia pada kebenaran Firman Tuhan.

Implementasinya dalam pembinaan warga gereja adalah dengan memperkenalkan dan mendalami ajaran yang benar melalui pengajaran Alkitab yang murni dan memfilter ajaran yang tidak sesuai atau tidak alkitabiah. Apalagi dizaman sekarang ini untuk melihat atau mendapatkan ajaran yang tidak sesuai dengan alkitab tidak sulit bahkan tersedia diberbagai media sosial.

3. Ulangan 14 - Ketentuan Tentang Makanan Halal dan Haram

Tentang makanan halal dan haram, Tuhan memberikan petunjuk mengenai hal tersebut. Berbicara tentang makanan yang boleh dimakan oleh bangsa Israel dan yang tidak boleh dimakan, sebagai bagian dari identitas dan kekudusan umat-Nya.

Pada saat ini meskipun peraturan makanan ini tidak lagi mengikat pada orang Kristen, tetapi prinsip pemisahan diri dari dunia dan menjaga kekudusan masih relevan dan harus tetap dijaga. Gereja dapat mengimplementasikan prinsip ini yaitu menyampaikan tentang makanan yang boleh dan yang tidak untuk dimakan, dalam pembinaan, dengan mengajarkan kepada warga gereja untuk hidup terpisah dari kebiasaan dunia yang tidak alkitabiah dan juga tidak memuliakan Tuhan.

4. Ulangan 15 - Tahun Penghapusan Utang dan Kewajiban Menolong Orang Miskin.

Dalam pasal ke 15 ini, ditekankan bahwa pentingnya menolong orang miskin dan juga membantu untuk melunasi utang mereka pada tahun sabat. Hal ini mengajarkan kepada warga gereja untuk peduli bahkan ambil bagian terhadap orang yang membutuhkan (Orang miskin).

Dalam gereja, prinsip ini dapat diimplementasikan dengan melakukan atau mengadakan kegiatan sosial untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan mendorong anggota jemaat untuk hidup dalam solidaritas dan kemurahan hati. Orang kristen harus memahami bahwa orang miskin itu selalu ada (Matius 26:11a). Oleh sebab itu berlomba-lombalah memberikan kebaikan dan hendaknya itu menjadi gaya hidup orang kristen (2Tesalonika 3:13).

Memang berat jika dikerjakan hanya dengan sendiri atau sedikit orang saja dibutuhkan rekan sekerja atau teman seiman lainnya untuk bisa saling membantu dan menopang dalam melaksanakan kegiatan sosial ini dlama lingkup gereja. Selanjutnya, hendaknya dalam melakukan semuanya ini tidak mengambil kesempatan untuk mencari keuntungan sendiri melainkan tetap memiliki yang pasti bahwa semuanya dilakukan supaya nama Tuhan Yesus saja yang dipermuliakan (Matius 5:16).

5. Ulangan 16 - Perayaan-perayaan dan Ibadah Tahunan

Ada tiga perayaan utama yang harus dirayakan oleh bangsa Israel yaitu perayaan Paskah, Pentakosta, dan juga Pondok Daun. Pembelajaran yang didapat dari perayaan-perayaan ini adalah harus bisa menekankan bahwa pentingnya perayaan ibadah yang teratur serta

sistematis sebagai bagian dari kehidupan rohani tjemaat Tuhan atau warga gereja.

Bagi gereja sendiri, hal ini juga menjadi suatu pembelajaran bahwa perayaan-perayaan Kristen seperti perayaan Natal, Paskah, dan perjamuan kudus menjadi sarana untuk memperbaharui iman jemaat. Artinya tidak selalu kepada bentuk perayaannya dan bagaimana cara melakukannya tetapi pesan yang paling inti adalah bagaiman kerohanian jemaat mengalami pemulihan dan pertumbuhan dari setiap perayaan yang dilakukan oleh gereja.

6. Ulangan 17 - Pemerintahan yang Adil dan Raja yang Taat

Penjelasan tentang bagaimana pemerintahan yang adil dan jga raja yang taat dituliskan dalam pada pasal 17 ini. Tuhan sendiri memberikan petunjuk tentang seperti apa pemerintahan yang adil itu. Begitu juga mengenai pemilihan raja yang memang harus tunduk dan taat kepada Tuhan (Takut akan Tuhan).

Hal ini mengajarkan tentang pentingnya pemerintahan dan kepemimpinan yang adil, yang juga bisa diterapkan dalam kepemimpinan gereja. Gereja harus memiliki pemimpin yang takut akan Tuhan, adil, dan bijaksana dalam memberikan keputusan.

7. Ulangan 18 - Ketentuan tentang Imam dan Nabi

Pasal ini membicarakan tentang tugas dari para imam dan juga nabi dalam kehidupan bangsa Israel. Adapun tugasnya untuk menyampaikan firman Tuhan kepada umat. Demikianlah juga dengan gereja saat iniyangmemang harus memiliki pengetahuan bahwa betapa pentingnya pelayanan pengajaran firman Tuhan.

Para pemimpin gereja yang juga

menjadi pemimpin rohani harus berani dan juga bertekun dan tetap setia dalam menyampaikan pemberitaan firman Tuhan yang adalah kebenaran yang absolut.

8. Ulangan 19-21 - Ketentuan tentang Keadilan Sosial dan Hukum

Pada Pasal 19 hingga 21 dapat dirangkum dengan membahas tentang ketentuan - ketentuan dalam hukuman, perlindungan bagi orang yang tidak sengaja membunuh, dan tata cara perang. Ketetapan ini mengajarkan tentang pentingnya keadilan dalam masyarakat. Memang kata social memiliki arti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa 2018).

Dalam konteks gereja, ini mengajak jemaat untuk hidup dengan rasa keadilan dan kasih, serta menghindari perlakuan yang tidak adil atau kekerasan terhadap sesama. Gereja harus jelas menyampaikan dalam pembinaannya agar setiap jemaat memiliki kehidupan yang baik dan menjadi firman Tuhan standar dalam kehidupannya.

9. Ulangan 22 - Ketentuan tentang Moralitas dan Perilaku Sosial

Pasal ini menjelaskan berbagai ketentuan, yaitu mengenai moralitas dan perilaku sosial yang harus dilakukan oleh bangsa Israel. Didalam ketentuan tersebut mencakup ketentuan tentang kesopanan, perkawinan, dan pemeliharaan hubungan sosial yang benar.

Gereja bisa mengimplementasikan ajaran ini dalam pembinaan jemaat dengan menekankan pentingnya hidup yang bermoral, menjaga kesucian pernikahan, serta menjalani hubungan sosial yang sehat dan penuh kasih didalam

Tuhan.

10. Ulangan 23-24 - Ketetapan Tentang Kebersihan dan Keadilan

Kitab Ulangan pada pasal 23 dan 24 berbicara tentang larangan bagi orang-orang tertentu untuk memasuki persekutuan umat dan ketentuan-ketentuan mengenai keadilan dalam hubungan sosial, seperti hak pekerja dan perlindungan terhadap orang asing. Dalam konteks gereja, ini dapat diartikan sebagai ajakan untuk hidup dalam integritas, menghormati hak orang lain, dan memperlakukan semua orang dengan adil.

11. Ulangan 25-28 - Berkat dan Kutuk

Pasal-pasal ini menekankan berkat bagi mereka yang taat kepada Tuhan dan kutuk bagi mereka yang tidak setia. Pemberian berkat dan kutuk ini merupakan peringatan untuk hidup dalam ketaatan dan takut akan Tuhan. Dalam konteks gereja, ini mengingatkan umat bahwa hidup yang berkenan kepada Tuhan akan membawa berkat, sementara hidup yang tidak setia akan mendatangkan akibat yang buruk.

Implementasi Ketetapan dan Peraturan dalam Pembinaan Warga Gereja

Apakah ada pembelajaran dari kesebelas bagian dari penjelasan diatas yaitu mengenai peraturan dan ketetapan dalam kitab ulangan ini? Jawabannya seharusnya ada bahkan banyak yang bisa diimplementasikan dalam gereja untuk melakukan pembinaan kepada jemaatnya (warga gereja).

Namun sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu pembinaan warga gereja, aspek dan juga tujuan dari pembinaan warga gereja tersebut.

A. Pembinaan Warga Gereja

Kata implementasi memiliki pengertian Menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu atau disebut juga dengan Menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Wahab 2004) . Sedangkan kata gereja dapat diartikan dengan sekumpulan orang yang dipanggil dari tempat yang gelap atau kegelapan menuju kepada terangNya yang ajaib. Setelah itu gereja mempersiapkan jemaatnya untuk menjadi pelayan Tuhan dan dalam pemberitaan Injil, karena gereja diutus untuk memberitakan Injil (GP 2012).

Pembinaan warga gereja adalah proses yang dilakukan oleh gereja untuk membentuk, mengembangkan, dan memelihara kehidupan rohani, moral, sosial, serta emosional jemaatnya sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Alkitab. Pembinaan ini bertujuan untuk mempersiapkan umat Kristen agar semakin dewasa dalam iman, hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, dan dapat berperan aktif dalam pelayanan serta berkontribusi dalam berkehidupan bermasyarakat.

Pembinaan warga gereja tidak hanya terbatas pada pengajaran teologis(walaupun itu penting), tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti penguatan iman, pengembangan karakter, serta pemberdayaan jemaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Kristen. Pembinaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa jemaat tidak hanya menjadi pendengar firman Tuhan, tetapi juga pelaku firman yang dapat mewujudkan kasih dan kebenaran dalam segala aspek kehidupan mereka.

Pembinaan jemaat dalam gereja itu bagian dari internal gereja yang

dengan kata lain jemaat dibina/di ajar supaya ketika sudah selesai dalam pembinaan dalam konteks tertentu(karena pembinaan berlangsung selamanya) maka jemaat akan diarahkan untuk keluar gereja dengan tujuan menyampaikan apa yang sudah mereka terima bahkan yang sudah jemaat alami sehingga hal itu menjadi berkat bagi yang dimulai dari lingkungan sekitarnya.

B. Aspek - aspek dalam Pembinaan Warga Gereja

Gereja harus melakukan pembinaan karena hal ini sesuatu yang penting apalagi secara firman Tuhan juga menjadi keharusan untuk dilakukan (Matius 29:19-20). Istilah pembinaan dapat diartikan dengan memberikan bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pembinaan akan berjalan jika memang ada jemaat gereja yang membutuhkan atau memberikan hidupnya untuk mendapatkan hal yang rohani, lalu setelah ia mendapatkan pembinaan maka diharapkan di implementasikan dalam kehidupannya yang bertujuan untuk memberikan suatu dampak yang baik di lingkungan dimana ia berada. Hal-hal pembinaan rohani jemaat ini memiliki beberapa ranah yang perlu diketahui dan diantaranya adalah :

1. Pembinaan Rohani

Tidak bermaksud Mengklasifikasikan tentang pembinaan yang dilakukan oleh gereja. Tetapi pembinaan secara rohani memang pantas menjadi urutan pertama dan selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pembinaan lainnya. Pembinaan rohani adalah upaya gereja untuk mengembangkan kehidupan spiritual jemaat melalui pengajaran Firman Tuhan, doa, persekutuan, bahkan juga memberikan pemahaman yang

alkitabiah tentang sakramen (seperti baptisan dan Perjamuan Kudus), serta ada juga yang namanya pembinaan dalam disiplin rohani.

Pembinaan bertujuan untuk memperdalam iman, pertumbuhan rohani serta pengajaran tentang membangun hubungan pribadi jemaat dengan Tuhan. Dalam pembinaan ini banyak gereja menggunakan istilah pemuridan yang biasanya dilakukan dengan menggunakan waktu yang sudah ditentukan atau di sepakati. Ronald W Leigh mengatakan bahwa pemuridan adalah suatu proses yang disengaja dimana seorang Kristen yang telah dewasa rohani membina orang Kristen lain baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu periode waktu tertentu sehingga bertumbuh menjadi orang Kristen yang dewasa (Leigh 1998).

2. Pembinaan Moral dan Karakter

Ada istilah tentang pendidikan karakter yang biasanya dilakukan didalam suatu sekolah. Tapi dalam gereja mungkin menggunakan kata yang berbeda tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu membahas tentang karakter. Pembinaan yang dilakukan terhadap moral dan karakter bertujuan agar jemaat bisa menunjukkan perbuatan yang baik karena memang demikianlah yang diajarkan oleh firman Tuhan.

Gereja yang melakukan pembinaan ini berperan dalam membimbing jemaat untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang tercantum dalam kitab sucinya orang kristen. Pembinaan moral ini mencakup pengajaran tentang kasih, kejujuran, pengampunan, kesabaran, dan sikap positif lainnya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apalagi sudah dijelaskan juga dalam kitab Galatia 5:22-23 yaitu membicarakan ke Sembilan buah roh. Kesembilan buah roh ini semua mengarahkan kepada bukti dari orang

Kristen yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus. Untuk itulah orang kristen harus menunjukkannya kepada dunia ini bahwa mereka juga mampu berkontribusi dalam hal yang baik dimanapun mereka berada. Dalam bahasa alkitabnya dikatakan dengan jangan menjadi batu sandungan (Matius 17:27).

Pembinaan Moral dan Karakter juga memberikan pengajaran tentang kesucian hidup. Gereja harus dapat membantu jemaat untuk hidup dalam kekudusan dan menghindari kehidupan yang tercemar oleh dosa, seperti dalam ajaran tentang moralitas yang terdapat dalam Kitab Ulangan. Generasi orang Israel harus dibina dan di didik tentang pentingnya hidup dalam kesucian. Hal ini bertujuan agar generasi tersebut memahami perintah Tuhan. Triades Sidabutar dalam tulisannya mengatakan tentang pentingnya menyelamatkan generasi agar tidak mengulangi lagi perbuatan dosa yang dulu pernah pendahulunya perbuat (Pane, P., Suriyanti, I., & Sidabutar 2024).

3. Pembinaan Sosial

Kata sosial tentu diartikan dengan istilah hal yang berkaitan dengan masyarakat, baik masyarakat gereja dan juga masyarakat diluar gereja. Pembinaan sosial mencakup upaya gereja untuk membina jemaat agar dapat hidup harmonis dalam bermasyarakat.

Memberikan pengajaran tentang tanggung jawab sosial, pengabdian kepada orang lain, pelayanan kepada yang membutuhkan, serta bagaimana menjadi saksi Kristus di tengah dunia ini. Apalagi jika kita memahami bahwa esensi dari manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri secara maksimal yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain.

Kata bantuan orang lain inilah yang

harus dipahami sehingga bisa menjadi kesempatan untuk setiap orang Kristen untuk menjadikan pribadinya sebagai bantuan kepada orang lain. Sehingga pada akhirnya orang Kristen tersebut diterima bahkan dinantikan oleh orang lain tersebut.

4. Pembinaan Kepemimpinan

Gereja juga perlu membina pemimpin-pemimpin yang sehat dan berintegritas. Integritas itu dapat menghasilkan konsistensi tertentu dari apa yang di katakan, pikirkan bahkan juga dari apa yang dilakukan (Meyer 2008). Pembinaan kepemimpinan ini bertujuan untuk menyiapkan pemimpin gereja yang bijaksana, yang memiliki pemahaman Alkitab yang kuat dan mampu memimpin jemaat dengan kasih dan keteladanan.

Hal yang paling penting disampaikan dalam pembinaan adalah mengenai memberikan rasa hormat atau menghargai pemimpin yang ada dalam gereja tersebut yang tujuannya agar tidak melakukan pelayanan kepada jemaat dengan caranya sendiri. Para pemimpin baru ini harus diajarkan tentang menghormati pemimpinnya karena dengan menghormati para pemimpin itu berarti menghormati Kristus Yesus dan menghormati Allah Bapa (John Bevere 2021).

5. Pembinaan Pelayanan

Gereja mendidik jemaat untuk melayani baik di dalam dan di luar gereja. Ini melibatkan pemberdayaan jemaat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan, baik dalam bentuk pelayanan pastoral, misi, maupun pelayanan sosial.

Joel Comiskey mengatakan tentang Paulus menuliskan didalam Efesus 4:11-12 bahwa Tuhan memberikan berbagai karunia pada kepemimpinan gereja dengan tujuan untuk melatih orang-orang kudus

melakukan pekerjaan pelayanan (Comiskey 2010).

Secara internal gereja tentunya memberikan perlengkapan kepada jemaat yang dilibatkan dalam pelayanan. Tentunya tidak langsung memberikan kepercayaan atau juga instruksi untuk melayani jemaat ataupun orang-orang yang ada diluar sana. Gereja harus mendidik atau bahasa yang lainnya memuridkan para pelayannya. Pemuridan yang dilakukan juga harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

Alkitab harus menjadi sumber utama dalam memberikan materi pemuridan barulah didukung dengan buku-buku yang membahas tentang pelayanan gereja. Apalagi suatu gereja sudah memiliki jemaat yang mulai bertambah secara jumlah jemaatnya. Tentunya hal ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemimpin atau gembala jemaat tersebut.

Oleh karena itu gereja harus mencari jemaat yang bisa dilibatkan didalam pelayanan gereja yang tentunya juga memiliki kriteria atau persyaratan untuk ditempatkan sebagai pelayan dalam pelayanan gereja tersebut.

C. Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Gereja harus memiliki tujuan yang jelas pada saat melakukan pembinaannya. Alkitab sudah dengan gamblang memberikan informasi bahwa jemaat Tuhan atau orang percaya harus mengalami pertumbuhan rohani sekaligus perubahan hidup. Perubahan yang diharapkan adalah hal yang positif dan menjadi serupa dengan Yesus Kristus.

Tuhan Yesus adalah kepala gereja. Jika Yesus adalah kepala atau pemimpin tentunya secara otomatis para pengikutNya harus mengikuti jejak dari Tuhan Yesus tersebut. Oleh sebab itu gereja yang dipanggil

untuk melaksanakan pembinaan terhadap warganya harus memperhatikan dan juga melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Tujuan utama dari pembinaan warga gereja adalah untuk Membangun kehidupan rohani jemaat agar semakin serupa dengan Kristus. Membimbing jemaat dengan firman Tuhan dan menjadi saksi Kristus di dunia. Membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong jemaat untuk aktif dalam dan berperan serta dalam memperluas Kerajaan Allah. Meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar anggota jemaat dalam membangun gereja dan masyarakat. Dengan demikian, pembinaan warga gereja adalah suatu proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai aspek kehidupan jemaat, agar mereka dapat hidup lebih sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi pribadi yang memuliakan-Nya dalam segala hal.

Ketetapan-ketetapan yang terdapat dalam Kitab Ulangan 12 hingga 28 sangat relevan dalam kehidupan gereja masa kini. Implementasi dari ketetapan ini dalam pembinaan warga gereja dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut :

1. Pengajaran yang Berfokus pada Firman Tuhan

Gereja harus secara konsisten mengajarkan Firman Tuhan. Dalam kitab ulangan 6:6-7 dijelaskan tentang cara menyampaikan perintah Tuhan dengan berulang-ulang, dibicarakan disetiap kesempatan yang ada. Ini membuktikan bahwa perintah Tuhan itu penting untuk dijadikan pedoman hidup sehingga harus disampaikan sesegera mungkin dan mereka mulai dari anak-anak mereka. Demikian juga dengan cara penyampaianya dengan suasana

kekeluargaan dan dalam segala kesempatan.

2. Pelayanan Sosial dan Kepedulian terhadap Sesama

Gereja dapat mengadakan program-program sosial yang membantu mereka yang membutuhkan, seperti bantuan kepada orang miskin, korban bencana, dan sebagainya, sebagai wujud dari ajaran tentang keadilan dan kemurahan hati. Gereja terpanggil tidak hanya melayani hal kerohaniannya saja melainkan juga kepada hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang memang dimulia dari dalam gereja itu sendiri dan dapat dilanjutkan kepada orang-orang yang ada diluar lingkungan gereja tersebut.

Dalam Injil Matius 14: 16 Tuhan Yesus mengatakan kepada para muridNya untuk memberi makan orang-orang yang datang dan mendengarkan pengajaran Yesus. Hal ini menjadi petunjuk agar gereja juga melihat bahkan melakukan seperti yang Tuhan Yesus lakukan.

3. Pemimpin yang Bijaksana dan berintegritas

Integritas menjadi salah satu unsur dasar yang sangat penting dan menentukan kualitas serta keberhasilan seorang pemimpin (Pantan 2022). Pemimpin gereja harus menjadi contoh bagi jemaat dalam hidup yang takut akan Tuhan serta berlaku adil, sebagaimana diajarkan dalam pasal-pasal tentang pemerintahan dan pemimpin dalam kitab Ulangan.

Paulus juga menuliskan dalam I Korintus 11:1. Disini Paulus berani mengajak orang yang bersama dia lalu mengatakan agar menjadi pengikutnya karena dia juga menjadi pengikut Kristus. Memang pemimpin yang berintegritas harus berani untuk memberikan teladan yang baik bagi para pengikutnya.

Dengan memiliki integritas, akan menambah otoritas dalam diri seorang pemimpin karena integritasnya berdasarkan firman Tuhan yang tentunya sudah pasti mendapat pembelaan dari Tuhan.

4. Ritus Perayaan Ibadah yang Teratur dan memiliki Makna

Tidak bisa dilupakan oleh gereja bahwa tugas dan tanggung jawabnya adalah mengadakan beribadah dan ini dilakukan disetiap minggunya, bahkan bisa juga disetiap waktu yang sudah ditentukan. Namun gereja juga perlu menjaga peringatan dari perayaan yang ada didalam kekristenan yang tentunya sesuai dengan apa yang dikatakan dalam alkitab walaupun ada yang menggunakan istilah-istilah yang lain contohnya seperti kata Natal.

Namun tentang Paskah, dan perjamuan kudus itu memang ada disebutkan dalam alkitab. Perayaan-perayaan ini dapat menjadi sarana untuk memperbaharui iman jemaat. Demikian juga tentang pengenalan akan Tuhan akan bisa lebih dalam dan lebih bermakna lagi. Kedua perayaan ini mirip dengan ketetapan perayaan dalam Kitab Ulangan.

KESIMPULAN

Kitab Ulangan 12 sampai 28 memberikan banyak ketetapan dan peraturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Israel, dimulai dari penyembahan, moralitas, keadilan sosial, hingga kehidupan spiritual dan juga pemerintahan di dalam bangsa Israel. Implementasi ajaran-ajaran tersebut dalam pembinaan warga gereja sangat penting dan bertujuan untuk membentuk jemaat untuk menjadi pribadi yang setia, taat dan juga melakukan perintahNya.

Gereja berperan dalam mengajarkan prinsip-prinsip ini melalui pengajaran Alkitab secara benar, serta diterapkan

kedalam pelayanan sosial, pembinaan karakter, serta kepemimpinan yang bijaksana.

Dengan demikian, warga gereja dapat hidup sebagai terang dan garam dunia dan tentunya ini sudah sesuai dengan panggilan Tuhan. Panggilan Tuhan harus diresponi gereja karena gerejalah yang mendapatkan kepercayaan dari Tuhan untuk menyatakan maksud dan kehendakNya. Pelayanan Tuhan Yesus di muka bumi juga menjadi teladan bagi para murid-Nya dan tentunya juga sampai kepada orang kristen pada zaman ini. Perintah Amanat Agung hendaklah dilaksanakan dengan baik dan dengan sungguh-sungguh. Menjadikan semua bangsa murid Yesus tidak hanya terfokus melalui pemberitaan Injil saja (walaupun itu yang utama).

Tetapi ada hal yang tidak bisa dilupakan bahwa pemberitaan Injil bisa dikerjakan dengan tindakan baik secara moral yang baik(menjadi berkat lewat tingkah laku) demikian juga melalui berkat jasmani yang kita punya dan kita bagikan kepada orang lain yang membutuhkannya. Intinya semua penjelasan yang ada dalam kitab ulangan pasal 12 sampai 28 ini masih relevan untuk dilakukan dan memiliki tujuan yang mulia serta pada akhirnya untuk kemuliaan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anon Dwi Saputro,, Sumardi, Maria Patricia Tjasmadi. 2024. "Eksaminasi Fondasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Ulangan 30:11-20. Perspektif Keputusan Hidup Menurut Ajaran Ilahi Di Era Society 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5. no. 1: 39.

Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa, K. pendidikan dan kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Comiskey, Joel. 2010. *Ledakan Kelompok Sel: Rahasia Kelompok*

Sel Yang Bertumbuh Dan Bermultiplikasi. Jakarta: Metanoia.

Gary Edward Schnittjer. 2015. *The Torah Story*. Malang: Gandum Mas.

GP, Harianto. 2012. *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

John Bevere. 2021. *Upah Rasa Hormat*. Amerika Serikat: Messenger International.

Leigh, Ronald W. 1998. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Meyer, Paul J. 2008. *Lima Pilar Kepemimpinan: Bagaimana Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan*. Jakarta: Nafiri Gabriel.

Mustika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional.

Nikodemus. 2023. "Jejak-Jejak Pengutusan Musa Membebaskan Bangsa Israel Dari Perbudakan Mesir (Keluaran 6:1-12)." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1 No.6: 1.

Nofrianus Zalukhu, Claudia Angelina, Monica Santosa. 2022. "Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digita." *HARVESTER Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7 no. 2.

Pane, P., Suriyanti, I., & Sidabutar, T. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi." *Imparta. Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam* 2 no.2: 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v2i2>.

Pane, P. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Pembinaan Warga Gereja." *Imparta. Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam* 1 no.1: 14–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.19>.

Pantan, Frans. 2022. *Menjadi Pemimpin Dan Pengikut Yang*

- Efektif*. Pertama. Jakarta: Hegel Pustaka.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. 2024. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak: Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Pertama Menurut Ulangan 6: 7." *Jurnal Tabgha* 5 (1): 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61768/jt.v5i1.110>.
- Paskalis Ronaldo, Gregorius Tri Wardoyo. 2022. "Teladan Kepemimpinan Musa." *STFT Widya Sasana Malang FORUM Filsafat Dan Teologi* 51, No. 1: 5.
- Schnittjer, Gary Edward. 2015. *The Torah Story*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Stanley M.Horton Dkk. 2000. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia & Gandum Ma.
- Tri Prasetya, Herman Simarmata. 2021. "Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Pola Ideal Suksesi Kepemimpinan Gereja." *Thronos, Jurnal Teologi Kristen. Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia. Semarang* 3 no.1: 52.
- Wahab, Soloichin Abdul. 2004. *Kamus Besar Wester*. Jakarta: Balai Pustaka,.